

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh World Health Organization (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini. Sudah banyak orang di seluruh dunia yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Indonesiapun juga merasakan akan dampak penyebaran virus ini. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia.

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Berdasarkan Surat Edaran MENPAN RB No. 54 Tahun 2020 (Lampiran 14: hal 124) Pemerintah menerapkan kebijakan Work From Home (WFH) kepada

semua pegawai termasuk guru. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Sehingga dengan adanya pembatasan interaksi tersebut, Kementerian Pendidikan Indonesia juga mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 (Lampiran 15: 127) tentang kebijakan melaksanakan belajar dari rumah yaitu mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disekolah dengan menggunakan pembelajaran online atau tatap maya.

Selain itu juga dalam peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor : 0053/P/BSNP/I/2020 (Lampiran 16: 129) tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional dimana Soal-soal UN terdiri dari 3 level; Level 1 (pemahaman) sebanyak 25-30 %, Level 2 (aplikasi) sebanyak 50-60 %, dan level 3 (penalaran) 10-15 %. Dimana soal yang berada di level 3 merupakan soal HOTS yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sedangkan untuk dapat mengerjakan soal-soal tersebut maka siswa harus mempunyai kemampuan berfikir tingkat tinggi salah satunya yaitu kemampuan memecahkan masalah.

Dengan kondisi pandemi covid 19 ini maka perlu menggunakan sistem pembelajaran online. terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Sedangkan ketidak pahaman siswa terhadap materi banyak terjadi karena media pembelajaran yang kurang memadai.

Permasalahan lain dari pembelajaran online adalah terkadang siswa tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai, guru memeriksa tugas yang menumpuk, membuat ruang penyimpanan gadget menjadi terbatas, Kekurang tahuan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media berbasis online, kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, tugas yang di beri tidak terpantau, pemberian materi dan tugas hanya berupa foto tanpa ada penjelasan, media pembelajaran online kurang memadai untuk proses pembelajaran dan tuntutan ujian sekolah yang mengharuskan siswa dapat mengerjakan soal-soal berbasis masalah sementara kemampuan siswa dalam memecahkan masalah di era pandemi ini sangat rendah .

Akan tetapi masalah yang paling utama yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran IPA, serta kurangnya pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran berbasis media online, dan media pembelajaran yang kurang menarik dalam penyampaian materi. Sementara Menurut Bonk Curtis J. (2002: 29) secara tersirat mengemukakan dalam survey *online training in an online world* bahwa konsep pembelajaran online sama artinya dengan *e-Learning* yang memerlukan siswa dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internetnya, handphone dan lainnya tergantung pada materi pembelajaran dan tipe komunikasi yang diperlukan.

Kebijakan *Work From Home* (WFM) dan siswa belajar di rumah akan berlangsung sampai bulan Desember 2020. Untuk itu guru harus menemukan cara menerapkan pembelajaran menggunakan media berbasis online yang tepat untuk digunakan dalam mempersiapkan siswa mengerjakan soal-soal berbasis masalah. Guru harus menerapkan pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa melalui pembelajaran berbasis media online. Dengan harapan dapat membantu guru mengatasi masalah-masalah tersebut khususnya pada mata pelajaran IPA.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pembelajaran Ipa Berbasis Media Online (Zoom Meet) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas VI*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru tentang pembelajaran IPA di kelas VI SDN 3 Bulango Timur diperoleh beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis media online
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berbasis masalah yang diberikan oleh guru
3. Siswa di SDN 3 Bulango Timur belum terbiasa belajar secara online
4. Belum terbiasanya lingkungan di sekolah dasar menyelenggarakan system pembelajaran online, sementara kondisi mendesak akibat pandemic

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah dengan menerapkan pembelajaran berbasis media online (Zoom Meet) dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa kelas VI SDN 3 Bulango Timur?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran berbasis media online (Zoom Meet) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa kelas VI SDN 3 Bulango Timur pada matapelajaran IPA?

D. Tujuan

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa kelas VI SDN 3 Bulango Timur melalui pembelajaran online (Zoom Meet).
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis online (Zoom Meet) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa kelas VI SDN 3 Bulango Timur pada matapelajaran IPA.

E. Manfaat

a. Manfaat teoritis

1. Sebagai bahan referensi atau pendukung penelitian selanjutnya
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis media online (Zoom Meet)
3. Menjadi informasi kepada sesama guru tentang pembelajaran berbasis media online

b. Manfaat praktis

1. Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis media online .
2. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru tentang peran media online dalam pembelajaran di era pandemi.